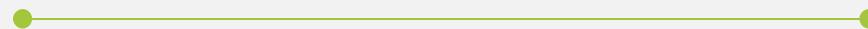


Bahasa, Sastra, dan Teknologi Informasi: *Menyikapi Ancaman, Menjajaki Peluang*



Kongres Bahasa Indonesia XI, Jakarta 28-30 Oktober 2018



Andika Dutha Bachari
Universitas Pendidikan Indonesia

4

Komponen Paparan

1. Pengantar
2. Bahasa dan Sastra (Indonesia) Berjaya: Perspektif Indonesia
3. Menyikapi Ancaman, Menjajaki Peluang: Kasus Indonesia
4. Penutup

**BAGAIMANA BENTUK
KETERKAITAN BAHASA,
SASTRA, DAN TEKNOLOGI
INFORMASI**



Bahasa dan Sastra



TEKNOLOGI INFORMASI

***“Information technology
and the internet are
rapidly transforming
almost every aspect of
our lives –some for better,
some for worse”***

Langdarf, 2017





Teknologi informasi atau IT adalah alat atau sistem yang diciptakan manusia guna mempermudah pekerjaannya dalam rangka mencari, mengolah, dan menyebarkan informasi

Munir, 2007



Bagi rakyat Indonesia, bahasa Indonesia bukanlah sekadar alat komunikasi yang berfungsi sebagai instrumen pergaulan, melainkan juga identitas kebangsaan yang melambangkan kebesaran jati diri ke-Indonesia-an

(lihat Anderson, 1990; Errington, 1992).



Perkembangan teknologi informasi melahirkan adanya realitas yang dapat dimaknai sebagai peluang sekaligus ancaman bagi bahasa dan sastra Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan kemudahan terhadap masyarakat Indonesia untuk menggunakan saluran komunikasi baru dalam berbagai modus

Meningkatnya kejahatan siber → konflik horizontal meluas.





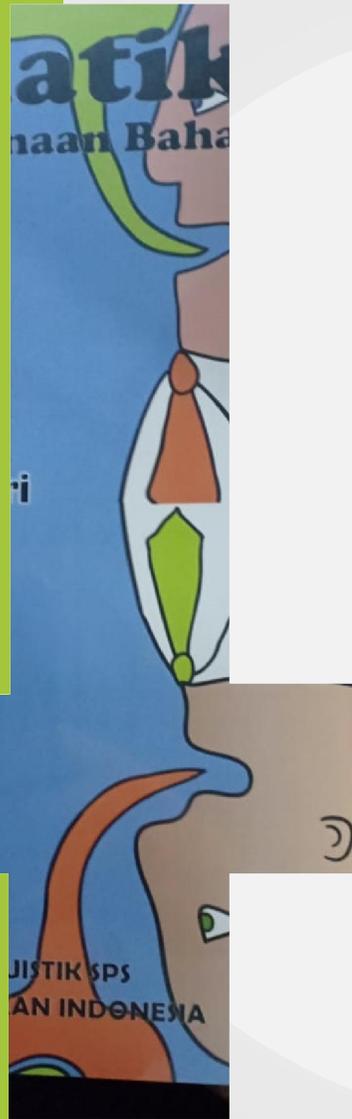
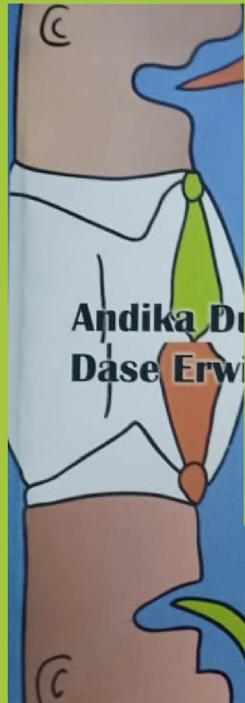
Perkembangan teknologi informasi telah mengikis batas wilayah kenegaraan (*borderless*) yang berdampak pada terciptanya masyarakat global atau transnasional yang dicirikan oleh melemahnya jati diri kebangsaan (*nasionalisme*)

Kontak bahasa → *linguistic chaotic situation*.

Perubahan perilaku dan daya biologis pada generasi di jaman IR4

potensi distraksi yang cukup tinggi pada individu
→ melemahnya sikap bahasa





Information overload, dan tak terverifikasi

bisnis informasi akan menjadi *trend* → memicu terjadinya angka kejahatan verbal

Terciptanya produk dan pasar baru secara transnasional

language competition → inferioritas penutur BI.



Penutup

- ❑ Perlu konsistensi dan dukungan politik agar daya paksa regulasi kebahasaan dan kesastraan menjadi tinggi.
- ❑ Membangun manusia Indonesia berkualitas yang memiliki daya saing dan daya tawar yang tinggi dalam pergaulan global.
- ❑ Revitalisasi konsep pendidikan bahasa (Indonesia) sebagai *entry point* untuk membekali manusia Indonesia

TERIMA KASIH



081320350997



andika@upi.edu

<http://www.linguisitk.upi.edu>